



REDESAIN OUT GUIDE (TRACER) SEBAGAI OPTIMALISASI PENGELOLAAN DOKUMEN REKAM MEDIS RUMAH SAKIT BANTUAN TNI-AD 05.08.02 MALANG

Fita Rusdian Ikawati¹, R. A. Rengganis Ularan², Anis Ansyori³, Retno Dewi
Prisusanti⁴, Achmad Jaelani Rusdi⁵

1, 2, 3, 4, 5 D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima Mei 2021
Disetujui Juni 2021
Dipublikasi Juli 2021

Abstrak

Penggunaan tracer di ruang penyimpanan sebenarnya sudah tertuang dalam aturan dasar yang harus dipatuhi di tempat penyimpanan. Berdasarkan wawancara dari survey awal yang dilakukan dengan petugas rekam medis di RS TNI-AD 05.08.02 Malang ditemukan permasalahan pada sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu tracer tidak digunakan dengan baik karena menurut petugas tracer terbatas jumlahnya. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang tracer dan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk digunakan di rumah sakit pada tahun 2021. Jenis metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan melakukan perancangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil perancangan tracer terpilih berbahan dasar plastik Poly Ethylene Terephthalate (PET) alternatif I warna merah, dengan ukuran panjang 30 cm dan lebar 10 cm, terdapat permintaan slip bag ukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm beserta SOP penggunaan tracer. Hasil desain tracer terpilih kemudian diterapkan ke rumah sakit. Namun, SOP akan ditinjau dan ditutup sebelum diterapkan. Diharapkan pihak rumah sakit dapat mengimplementasikan tracer dengan baik dan mempercepat penilaian SOP yang akan digunakan sehingga dapat diterapkan dengan tracer yang telah dirancang.

Abstract

The use of tracers in the storage space has actually been stated in the basic rules that must be adhered to in the storage area. Based on interviews from the initial survey conducted with medical record officers at TNI-AD Hospital 05.08.02 Malang, they found problems in the medical record file storage system, namely tracers were not used properly because according to officers, tracers were limited in number. The purpose of this design is to design a tracer and Standard Operating Procedures (SOP) for use in hospitals in 2021. The type of service used is to conduct design. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation studies. The results of the selected tracer design made from Poly Ethylene Terephthalate (PET) alternative I plastic in red, with a length of 30 cm and a width of 10 cm, there is a request slip bag measuring 13 cm long and 6 cm wide along with the SOP for using the tracer. The results of the selected tracer design are then applied to the hospital. However, the SOP will be reviewed and closed before being implemented. It is hoped that the hospital can implement the tracer properly and accelerate the assessment of the SOP for use so that it can be applied with the tracer that has been designed.

Keywords:

*Out Guide, Tracer, Medical
Record, Hospital*

Alamat Koresponden:

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Email: informasi@itsk-soepraoen.ac.id

p-ISSN: 2746-XXXX
e-ISSN: 2746-XXXX

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan aspek penting yang harus ada dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Hal ini berdasarkan pada Permenkes No 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis dan Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis yang menekankan pada penyelenggaraan rekam medis mulai dari pencatatan, penyimpanan hingga pelaporan yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Berlandaskan pada sifat rekam medis yang penting dan rahasia sesuai dengan Permenkes Nomor 36 Tahun 2012 tentang Rahasia Kedokteran maka perlu adanya sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan diselenggarakan oleh petugas rekam medis.

Salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan pada bagian rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi. Untuk menyajikan rekam medis dalam waktu cepat dan tepat maka perlu diminimalisir kesalahan yang dapat memperlambat ketersediaan berkas rekam medis dalam waktu cepat diantaranya yaitu dengan menggunakan tracer (Budi, 2015). Salah satu faktor penyebab missile dokumen rekam medis adalah faktor sarana dan prasarana yaitu tracer dan buku ekspedisi (Oktavia, 2018). Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) Ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas agar berkas rekam medis tidak lembap, (b) Alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan Roll o pack, rak terbuka, dan filing cabinet (c) Tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusuri keberadaan rekam medis. Pentingnya tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis. Dengan adanya penyimpanan berkas rekam medis maka dapat memudahkan ditemukannya kembali berkas rekam medis pasien saat dibutuhkan. (Budi, S.C.2015)

Pemanfaatan tracer pada ruang penyimpanan sebenarnya telah tertera didalam aturan pokok yang harus ditaati ditempat penyimpanan menurut Depkes RI. 1997. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit. Jakarta: Dirjen Yanmed adalah sebagai berikut; tidak satu pun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis, tanpa tanda keluar/kartu peminjaman. Peraturan ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang diluar ruang rekam medis, tetapi juga bagi petugas-petugas rekam medis sendiri; seseorang yang menerima/meminjam rekam medis, berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya. Harus dibuat ketentuan berapa lama jangka waktu satu rekam medis diperbolehkan tidak berada dirak penyimpanan. Seharusnya setiap rekam medis kembali lagi ke raknya pada setiap akhir hari kerja, sehingga dalam keadaan darurat staf rumah sakit dapat mencari informasi yang diperlukan; rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas kesehatan, kecuali atas perintah pengadilan.

Berdasarkan wawancara dari survei awal yang dilakukan dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang menemukan kendala dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis yaitu tracer di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang belum digunakan dengan baik karena menurut petugas, tracer jumlahnya terbatas, maka dari itu petugas tidak menggunakan tracer. Dengan tidak digunakannya tracer dengan baik, maka rekam medis sering terselip atau salah letak (missfile). Hal ini menghambat dalam pencarian berkas rekam medis. Selain itu ditemukan desain terbaru Map Rekam Medis di Rumkit Ban TNI-AD 05.08.02 Malang berwarna gradiasi hijau dan kuning, sedangkan tracer yang digunakan saat ini berwarna kuning. Ha ini menyebabkan tracer tidak akan terlihat atau terselip karena warnanya hampir sama dengan Map Berkas Rekam Medis. Oleh karena itu penulis mengambil tema Perancangan Redesain Out Guide (Tracer) Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bantuan TNI-AD 05.08.02 Malang.

METODE

Pengabdian ini merupakan perancangan dengan pendekatan deskriptif. Untuk membantu dan menunjang perancangan ini, metode yang digunakan adalah observasi langsung ke Rumah

Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi akibat ketidaktersediaan tracer. Setelah melakukan observasi kemudian peneliti melakukan proses wawancara untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan serta berdiskusi untuk menentukan solusi dari masalah tersebut yaitu dengan melakukan desain tracer yang akan digunakan di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengidentifikasi masalah, tim melakukan pendekatan dalam pengabdian dengan mengobservasi kinerja pegawai Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang utamanya bagian berkas rekam medis. Tim juga melakukan wawancara kepada petugas untuk menggali masalah secara mendalam. Selain data hasil observasi dan wawancara, berdasarkan data hasil PKL yang dilakukan mahasiswa di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang sebelumnya, tim memetakan masalah-masalah yang muncul di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang. Dari identifikasi masalah yang dilakukan permasalahan yang muncul meliputi: (1) kurangnya tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang kurang atau bisa disebut masih minim, membuat petugas di bagian pelayanan rekam medis harus memikul beban kerja yang cukup besar. (2) berkas rekam medis hilang. Kejadian ini terjadi ketika petugas akan retrieval atau mengambil berkas dari rak filling, akan tetapi berkas tersebut tidak ditemukan. Tracer yang seharusnya ada disitu pun tidak ada, jadi berkas pasien hilang. (3) keterbatasan ruang filing. Ruang filing di Rumkitban RSIA 05.08.02 Malang terlalu sempit sehingga kesusahan untuk menjangkau berkas terutama berkas yang berada di pojok. Rak filling pun kini sudah penuh sehingga berkas yang seharusnya diletakkan di rak filling menjadi diletakkan di dalam kardus serta (4) tracer tidak digunakan dengan baik, Tracer ini sangat penting untuk penanda bahwa berkas tersebut sedang dipinjam dan agar mengetahui kapan serta poli mana yang meminjam berkas RM tersebut. Petugas mengetahui bahwa tracer tidak dipergunakan dengan baik saat sedang mencari berkas RM,

ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang. Selama melakukan pengabdian masyarakat kami mengambil beberapa gambar pendukung perancangan salah satunya rak penyimpanan rekam medis, setelah itu peneliti juga mengambil gambar bukti dari penerapan tracer di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang.



Gambar 1
Berkas Rekam medis, tracer dan rak penyimpanan

Setelah peneliti melakukan observasi di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang, Peneliti mengukur map rekam medis serta rak penyimpanan berkas rekam medis. Setelah mengukur keduanya peneliti mulai merancang tracer yang sesuai dengan pertimbangan ukuran map serta rak penyimpanan. Terdapat 1 draft rancangan tracer (outguide), 1 draft slip permintaan, dan 1 draft Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah peneliti rancang dan tracer berbahan plastik.. Berikut gambar dari draft slip 29 permintaan, rancangan tracer dan draft Standar Prosedur Operasional (SPO):

a. Draft Slip Permintaan

No. RM	:	
Nama Pasien	:	
Poli Tujuan	:	
Tgl. Keluar	:	
Tgl. Kembali	:	

Gambar 2
Draft Slip Permintaan

b. Draft rancangan tracer (Outguide) berbahan plastik PolyEthylene Terephthalate (PET)



Gambar 3
Draft Rancangan Tracer Alternatif

Gambar di atas merupakan hasil desain berbahan plastik alternatif, spesifikasinya antara lain:

1) Bentuk dan ukuran

Rancangan tracer alternatif berbentuk persegi panjang dengan ukuran pada tracer alternatif ini yaitu panjang 30 cm dan lebar 10 cm, dan terdapat kantong untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis agar slip tidak mudah hilang, slip tersebut berukuran panjang 13 cm dan lebar 6 cm.

2) Warna dan Bahan

Rancangan tracer alternatif berwarna merah karena warna tersebut mencolok dengan warna map rekam medis di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang. Pada rancangan tracer ini menggunakan bahan plastik Snellhecter Inter X Spring File F4, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan tracer yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan di antara berkas-berkas rekam medis.

3) Kelebihan dan kekuarangan

Kelebihan dalam perancangan tracer yaitu rancangan tracer alternatif berbentuk persegi panjang dengan bahan plastik sehingga akan sangat terlihat berbeda diantara berkas rekam medis yang tersusun di rak. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu karena bahannya tipis pinggiran dari tracer kemungkinan dapat menggores map rekam medis

c. Draft SPO

Draft SPO yang digunakan dalam implementasi penggunaan tracer terdiri dari pengertian tracer, tujuan yaitu Untuk mempermudah petugas menelusuri keberadaan berkas rekam medis yang keluar dari ruang filing, peringatan yaitu Setiap petugas filing wajib menggunakan tracer pada saat akan mengeluarkan berkas dari dalam rak penyimpanan untuk menghindari kesalahan yang dapat mengakibatkan misfile, berkas sulit dilacak, dan duplikasi. Selain itu juga kebijakan yang menjadi dasar yaitu "Dalam pengeluaran berkas rekam medis dari rak filing harus menggunakan

tracer (outguide) agar mudah dalam pelacakan berkas rekam medis sesuai dengan PERMENKES 512/ MENKES/ PER/ IV tentang Izin Praktik Kedokteran BAB I pasal I ayat 10 mengenai Standar Prosedur Operasional" serta prosedur pnggunaan yang terdiri dari (1) Petugas menyiapkan tracer sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan, (2) Petugas mengisi slip permintaan, (3) Petugas menyisipkan slip permintaan yang telah diisi ke dalam kantong pada tracer, dan (4) Setelah itu, tracer dimasukkan ke dalam rak penyimpanan sebagai pengganti sementara berkas yang keluar dari dalam rak penyimpanan. Serta terakhir adalah unit terkait yaitu instalasi rawat inap, instalasi rawat jalan dan rekam medis.

d. Sosialisasi

Penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya penggunaan tracer dirumah sakit, sistem penggunaan tracer dan tata cara atau tahapan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan dan membuat tracer di rumah sakit kepada bagian rekam medis.

Sosialisasi yang dilaksanakan kepada petugas perekam medis dan petugas unit terkait di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang berlandaskan pada SPO yang diajukan dalam pengabdian ini. Hal tersebut sesuai dengan dasar hukum dan ketentuan-ketentuan yang berlaku terkait pengelolaan rekam medis

Sosialisasi tidak hanya dilaksanakan satu arah dalam hal penjelasan, tetapi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga draft-draft yang sudah dirancang dalam pengabdian ini dapat dipahami dan disepakati oleh pihak mitra.





Gambar 4
Sosialisasi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang kegiatan pembuatan rancangan re desain tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis, merancang draf slip permintaan, merancang draft Standar Prosedur Operasional (SPO) penggunaan Tracer (outguide) serta sosialisasi berjalan dengan lancar. Pada awalnya, tracer tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai pelacak dan petunjuk berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Setelah dilakukan sosialisasi petugas akhirnya menyadari bahwa tracer memang perlu digunakan.

Dengan adanya tracer di suatu rumah sakit dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, mengurangi terjadinya berkas rekam medis ganda karena berkas rekam medis yang dibutuhkan sulit ditemukan sehingga dapat diminimalisir kesalahan yang dapat memperlambat ketersediaan berkas rekam medis dalam waktu cepat.

Tracer yang dirancang oleh perancang dapat diterima dan diterapkan di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang sebagai solusi dari permasalahan penggunaan tracer di Rumah Sakit TNI-AD 05.08.02 Malang. Diharapkan dengan diterapkannya tracer tersebut dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan dari ketidakadaan tracer serta dapat meningkatkan performa dari kelengkapan yang harus ada dalam pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, S.C. 2015. Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis

Keluar Dari Rak Penyimpanan, Indonesian Journal of Community Engagement, Volume 1, Halaman 121-132.

Depkes RI. 1997. Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit. Jakarta: Dirjen Yanmed.

Eka, Ghina Syafilla. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukan Berkas Rekam Medis. Yogyakarta: Stikes Jenderal Achmad Yani

Huffman, E.K. 1994. Health Information Management Illinois: Physicians' Record Company.

Indonesia, K. K. (2006). Manual rekam medis. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.

Miles, M. B dan Huberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: University of Indonesia Press.

Notoatmodjo, S. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pamungkas, F., & Hariyanto, T. (2015). Identifikasi ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Jurnal kedokteran brawijaya, 28(2), 124-128.

Kemendes RI. 2012. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012 tentang Rahasia Kedokteran. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kemendes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kemendes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Susanto, G. (2012). Sistem Informasi Rekam Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web Base. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 3(4).

Nuraini, N. (2018). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS "X" Tangerang Periode April-Mei 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3).

Oktavia, N. et al. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 6 No. 2 Oktober 2018. Halaman 79 - 86